

**PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI (Studi Pada Jurusan IPA
Di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah)**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari tugas
dan syarat-syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

A S K A N I
NIM. 9215014304



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKA RAYA
1998**

**PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI (Studi Pada Jurusan
IPA Di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah)**

A B S T R A K S I

Sistem pemilihan jurusan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, termasuk juga aktivitas belajar. Karena dengan adanya penempatan siswa pada masing-masing jurusan yang sesuai dengan kriteria penjurusan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan pada jurusan tersebut, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dilakukannya dengan baik dan tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan permasalahan bagaimana sistem pemilihan jurusan, bagaimana aktivitas belajar siswa, apakah ada hubungan sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa dan apakah ada pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pemilihan jurusan dan aktivitas belajar siswa serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan, sehingga dirumuskan hipotesa pertama : "Ada hubungan sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan", dan hipotesa kedua : "Ada pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III jurusan IPA yang berjumlah (24) orang siswa, sedangkan yang menjadi sampel adalah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yang disebut dengan sampel total. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisa data untuk mengetahui ada hubungan digunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak digunakan rumus t hitung dan untuk mengetahui ada pengaruh digunakan rumus regresi linier.

Setelah diadakan perhitungan diketahui bahwa hubungan sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA, didapat nilai r hitung = 0,59 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut berada pada kategori sedang atau cukup. Kemudian dilanjutkan dengan t hitung = 3,43 dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % = 2,07 dan taraf signifikan 1 % = 2,82, apabila t hitung dibandingkan dengan t tabel maka t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh melalui regresi linier dengan nilai $a = 1,47$ dan $b = 0,48$, sehingga diperoleh $Y = 1,47 + 0,48 (X)$ yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X maka akan mengakibatkan kenaikan 1 satuan pada variabel Y dengan nilai a konstan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Palangkaraya, Maret 1998

NOTA DINAS

H a l : Mohon dimunagasyahkan
Skripsi ASKANI
NIM. 9215014304

K e p a d a
Yth. Bapak Ketua STAIN
Palangkaraya
di -
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : A S K A N I

N I M : 9215014304

J u d u l : PENGARUH SISTEM PEMELIHAN
JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI
(Studi Pada Jurusan IPA Di SMUN
di Labuan Amas Selatan Kabupaten
Hulu Sungai Tengah)

Sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunagasyahkan dalam waktu yang telah ditetapkan.

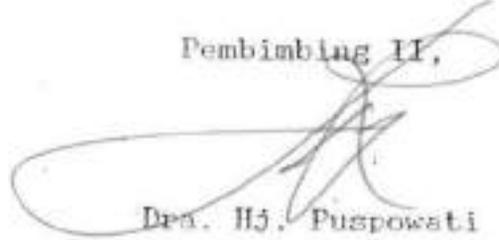
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

Pembimbing II,


Dra. Hj. Puspowati

NIP. 150 250 453

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI (Studi
Pada Jurusan IPA Di SMUN 1 Labuan Amas
Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

N A M A : A S K A N I

N I M : 9215014304

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, April 1998

Menyetujui

Pembimbing I,



Drs. ABD. RAHMAN HAMBA
NIP. 150 237 652

Pembimbing II,



Dra. Hj. PUSPOWATI
NIP. 150 250 453

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Drs. ABD. RAHMAN HAMBA
NIP. 150 237 652

Ketua STAIN
Palangkaraya,



Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI (Studi Pada Jurusan IPA Di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)", telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi, STAIN Palangkaraya.

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 April 1998 M
21 Dzulhijah 1418 H

dan di yudisiumkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 April 1998 M
21 Dzulhijah 1418 H

Ketua STAIN
Palangkaraya,

Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

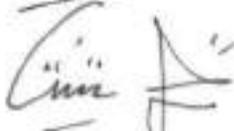
Penguji :

1. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Ketua Sidang

2. Drs. AHMAD TAUFIK
Penguji I

3. Drs. ABD. RAHMAN HAMBA
Penguji II

4. Dra. Hj. PUSPOWATI
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

MOTTO

... إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

﴿رواه البخاري﴾

Artinya : ... Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (H.R. Bukhari)

(Ahmad Sunarto, 1992 : 56)

17

P E R S E M B A H A N

Skripsi ini kupersembahkan buat :

Ayah dan Bunda tercinta dan adik-adikku tersayang
serta teman-teman yang telah lama mendambakan
kesuksesanku dengan pengorbanan, harapan
dan do'a

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. serta menghaturkan shalawat dan salam kehadirat junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : "PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI (Studi Pada Jurusan IPA Di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Studi Program Strata 1 dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itulah penulis banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH. selaku ketua STAIN -Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian dalam hal penyelesaian studi.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Puspowati selaku pembimbing II yang telah memebrikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran yang tulus sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
3. Bapak Kepala SMON 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan guru, karyawan/karyawati serta

siswa/siswi yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

4. Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang turut serta mendukung, membantu dan memebrikan masukan yang berharga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan semua pihak mendapat imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT. Amin

Palangkaraya, Maret 1998

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	6
1. Sistem Pemilihan Jurusan	6
2. Tujuan Penjurusan	8
3. Kriteria Penjurusan	8
4. Aktivitas Belajar	13
5. Pentingnya Aktivitas Belajar	15
6. Macam-macam Aktivitas Belajar	15
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	18
E. Rumusan Hipotesa	19
F. Konsep dan Pengukuran	20
BAB II. BAHAN DAN METODE	26
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	26
B. Metodologi Penelitian	28

1. Populasi dan Sampel	28
2. Tehnik Pengumpulan Data	29
3. Tehnik Pengolahan Data	31
4. Tehnik Analisa Data	32
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Sejarah Berdirinya SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan	34
B. Letak Geografis SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan	35
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan	35
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .	39
BAB IV. PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU NEGERI (Studi Pada Jurusan IPA Di SMU Negri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah	43
A. Sistem Pemilihan Jurusan	43
B. Aktivitas Belajar Siswa	56
C. Pengaruh Sistem Pemilihan Jurusan Ter- hadap Aktivitas Belajar Siswa	71
BAB V. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	36
2.	KEADAAN KARYAWAN SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	38
3.	JUMLAH SISWA SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	39
4.	KEADAAN RUANGAN SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	40
5.	KEADAAN PERLENGKAPAN SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	41
6.	JUMLAH MATA PELAJARAN PADA JURUSAN IPA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998 ...	42
7.	KEADAAN FASILITAS LABORATORIUM IPA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998 ...	42
8.	PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	44
9.	PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	45
10.	PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	46
11.	PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	47
12.	BAKAT SISWA TERHADAP JURUSAN IPA, DENGAN MELIHAT NILAI KOMULATIF PADA MATA PELAJARAN KHUSUS MELIPUTI FISIKA, BIOLOGI, KIMIA DAN MATEMATIKA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	48
13.	TINGKAT KESENANGAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN KHUSUS JURUSAN IPA MELIPUTI FISIKA, BIOLOGI, KIMIA DAN MATEMATIKA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	49

14.	MINAT (KEINGINAN) SISWA TERHADAP JURUSAN IPA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	50
15.	PERSETUJUAN ORANG TUA TERHADAP JURUSAN IPA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	51
16.	SARAN PETUGAS BIMBINGAN KARIR (BP) DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998 ...	52
17.	PRESTASI BELAJAR, HASIL ANGKET, PERTIMBANGAN ORANG TUA DAN SARAN PETUGAS BIMBINGAN (BP) DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	53
18.	SKOR SISTEM PEMILIHAN JURUSAN DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	54
19.	DISTRIBUSI FREKUENSI SISTEM PEMILIHAN JURUSAN DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	56
20.	PERSIAPAN SISWA SEBELUM MEMPELAJARI MATERI PELAJARAN YANG AKAN DIAJARKAN DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	58
21.	TINGKAT KEHADIRAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATERI PELAJARAN DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	59
22.	KEGIATAN SISWA MENDENGARKAN DENGAN BERTANYA PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998 .	60
23.	KEGIATAN SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	61
24.	KEGIATAN SISWA MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	62
25.	KEGIATAN SISWA BERPIKIR DENGAN MENGAJUKAN PENDAPAT PADA DISKUSI KELAS DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	63
26.	MEMBUAT IKHTISAR ATAU RINGKASAN MATERI PELAJARAN DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	64
27.	PENGULANGAN MATERI PELAJARAN DI RUMAH DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	65

28.	KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PRAKTIKUM DI LABORATORIUM DALAM SEBULAN DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	66
29.	KEGIATAN SISWA MENELITI KEMBALI JAWABAN SETELAH ULANGAN HARIAN DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	67
30.	PEMILIKAN JADWAL BELAJAR DI RUMAH DALAM SEMINGGU DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/ 1998	68
31.	SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	69
32.	DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	71
33.	KORELASI ANTARA SISTEM PEMILIHAN JURUSAN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan di Indonesia, pemerintah memprioritaskan pembinaan dan pengembangan sektor pendidikan. Hal ini penting, mengingat sektor pendidikan merupakan wahana pemberdayaan insan potensial yang tepat bagi pembangunan bangsa. Oleh sebab itu dari hasil pendidikan yang merupakan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu mengisi dan memenuhi segala aspek dalam menunjang pembangunan bangsa. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam TAP MPR RI Nomor II/1993, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, produktif serta sehat jasmani dan rohani. (TAP MPR RI, 1993 : 94)

Rumusan di atas, jelas tergambar betapa besar harapan bangsa Indonesia terhadap pendidikan yang ada di Indonesia guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi insan pembangunan yang mampu menjawab tantangan masa depan. Sebagai upaya untuk mewujudkan harapan dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Kedua jalur ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sejalan dengan jalur pendidikan sekolah yang sudah diatas sedemikian rupa merupakan suatu kebutuhan yang menuntut masyarakat untuk bersekolah secara formal. Penataan pendidikan tersebut termasuk pada penataan jurusan ataupun program yang ada di Sekolah menengah Umum. Menurut kurikulum tahun 1994 penjurusan diadakan pada kelas III yang terdiri dari jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Bahasa.

Disamping itu dengan adanya penjurusan yang sudah ditetapkan diharapkan siswa dapat menfokuskan diri untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang sesuai dengan jurusan yang ada pada sekolah tersebut, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan baik dan berhasil secara optimal.

Di sisi lain penempatan siswa pada masing-masing jurusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah berkaitan erat dengan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena apabila siswa yang masuk dalam jurusan tertentu maka konsekwensinya siswa tersebut harus mampu menekuni mata pelajaran khusus yang diberikan pada jurusan tersebut. Aktivitas siswa kaitannya dengan belajar pada jurusan yang sudah ditentukan bisa di lihat dari bagaimana ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran khusus yang sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan unsur pimpinan, diketahui bahwa di Sekolah Menengah Umum yang diteliti mempunyai beberapa jurusan,

seperti jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Bahasa. Untuk menempatkan siswa pada masing-masing jurusan tersebut di atas selama ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. pemilihan jurusan berdasarkan angket
2. Pemilihan jurusan berdasarkan nilai
3. Pemilihan jurusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan.

Dengan melalui beberapa cara tersebut di atas, diharapkan siswa yang terpilih pada salah satu jurusan seperti pada jurusan IPA dapat dan mampu meningkatkan pengetahuan dan prestasinya pada mata pelajaran khusus yang terdiri dari mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika.

Hal tersebut di atas sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al Mujaadilah ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (المجادلة : 11)

Artinya : ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....
(Al Mujaadilah : 11)
(Departemen Agama RI, 1990 : 910)

Untuk mengetahui apakah sistem pemilihan Jurusan yang diterapkan pada siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya pada mata pelajaran khusus jurusan IPA. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi dengan judul : "PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU NECERI (Studi Pada Jurusan IPA Di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pemilihan jurusan di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Apakah ada hubungan sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Apakah ada pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem pemilihan jurusan di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi SMU Negeri dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA, sehingga dapat dijadikan pijakan dalam menentukan pemilihan jurusan siswanya di masa yang akan datang.
2. Bagi penulsi sebagai tambahan wawasan dan cara berpikir terhadap masalah yang berhubungan dengan sistem pemilihan jurusan dan aktivitas belajar siswa.
3. Sebagai bahan bacaan ilmiah dan memperkaya khasanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Sistem Pemilihan Jurusan

a. Pengertian Sistem

Menurut Tatang M. Amirin dalam bukunya "Pokok-pokok Teori Sistem" yang dikutip dari Murdick dan Roos dinyatakan bahwa :

Sistem adalah sehimpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan atau menyusun skema atau tatacara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan, dan hal ini dilakukan dengan mengolah data, energi dan barang (benda) dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi, energi dan barang (benda).
(Tatang M. Amirin, 1986 : 12)

Adapun menurut Nana Sudjana dalam bukunya "Pendekatan Sistem Bagi Administrasi Pendidikan" dikemukakan sebagai berikut :

Sistem adalah suatu kesatuan utuh yang terjalin dari sejumlah bagian, hubungan bagian-bagian dan atribut dari bagian-bagian itu maupun dari hubungan itu.
(Nana Sudjana, 1989 : 23)

Kedua pendapat di atas, mengandung arti bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah suatu rangkaian unsur atau tatacara dalam melakukan suatu kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pemilihan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa : "Pemilihan adalah proses atau perbuatan memilih". (Depdikbud, 1989 : 636)

Sedangkan menurut Ali Marsaban dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Remaja dinyatakan bahwa :
 "Pemilihan adalah mengambil salah satu atau jangan mengambil yang salah".

(Ali Marsaban, 1984 : 229)

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pemilihan adalah perbuatan untuk memilih sesuatu dari beberapa alternatif yang ada.

c. Pengertian Jurusan

Menurut Ruslan A. Gani dalam bukunya "Bimbingan Penjurusan" dikatakan bahwa :
 "Penjurusan adalah suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi para siswa".

(Ruslan A. Gani, 1991 : 13)

Penjurusan ini merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan siswa, baik pada waktu belajar di SMU maupun setelah di perguruan tinggi maka diperlukan suatu bimbingan khusus, yaitu bimbingan penjurusan.

Sehubungan dengan hal di atas Williamson berpendapat bahwa :

Dalam penjurusan terdapat kaitan yang erat antara bimbingan penjurusan dan bimbingan karir, yaitu merupakan suatu proses yang bebas, meluas dan berurutan. Para pembimbing diharapkan dapat memilih program studi, jurusan, studi lanjutan atau pekerjaan. Para pembimbing diharapkan pula memperhatikan ciri-ciri kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap diri siswa yang bersangkutan.

(Ibid)

Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan penjurusan adalah suatu proses untuk menempatkan siswa dalam program studi dengan memperhatikan ciri-ciri kepribadian siswa.

Jadi sistem pemilihan jurusan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menempatkan siswa pada jurusan tertentu, baik dengan angket, nilai maupun pertimbangan.

2. Tujuan Penjurusan

Menurut Ruslan A. Gani dalam bukunya "Bimbingan Penjurusan" dinyatakan bahwa siswa dijuruskan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan tujuan :

- a. Mengelompokkan para siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.
 - b. Membantu memperhatikan para siswa dalam melanjutkan studi dalam memilih dunia kerjanya.
 - c. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik, dalam melanjutkan studi dunia kerjanya.
 - d. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang.
- (Ibid : 14)

3. Kriteria Penjurusan

Menurut Ruslan A. Gani dalam bukunya "Bimbingan Penjurusan" dikemukakan beberapa kriteria penjurusan, sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar
 - b. Bakat
 - c. Minat.
- (Ibid : 20)

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran khusus pada jurusan IPA meliputi : Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika. Dalam menetapkan nilai minimal prestasi belajar terdapat pendapat yang berbeda-beda diantaranya :

- 1) Nilai minimal harus lebih dari 6 (>6 : Pedoman pengelolaan kurikulum 1994)
- 2) Nilai minimal harus enam setengah atau lebih ($\geq 6\frac{1}{2}$: Dikmenum Jabar)
- 3) Nilai minimal enam murni bukan hasil her (6 : SMA IKIP, IKIP Bandung).

Adapun yang menjadi ukuran nilai untuk masuk pada jurusan IPA di SMU yang diteliti adalah :

- 1) Nilai minimal harus 6 pada mata pelajaran Fisika
- 2) Nilai minimal 6 harus pada mata pelajaran Biologi
- 3) Nilai minimal harus 6 pada mata pelajaran Kimia
- 4) Nilai minimal harus 6 pada mata pelajaran Matematika.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Untuk mengetahui bakat seseorang diperoleh melalui hasil pengukuran tes bakat, yaitu tes yang mengukur kapasitas yang dicapai seseorang. Tes bakat ini banyak macamnya, diantaranya Dat (Differential Aptitude Test) yang dapat mengukur delapan jenis bakat, yaitu :

- 1) Penalaran verbal
- 2) Kemampuan angka
- 3) Penalaran abstrak
- 4) Penalaran mekanis
- 5) Tilikan ruang
- 6) Kecepatan dan ketelitian klerikal
- 7) Pemakaian bahasa mengeja

- B) Pemakaian bahasa, tata bahasa.
(Ibid : 22)

Secara umum seyogyanya tes bakat di atas diberikan oleh instansi yang berwenang untuk memberikan informasi mengenai bakat masing-masing siswa. Namun kenyataan yang ada untuk menentukan bakat siswa di SMU yang diteliti dilakukan dengan mengumpulkan nilai pada mata pelajaran khusus yang meliputi : Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai kumulatif ≥ 6 dianggap siswa berbakat
- 2) Nilai kumulatif < 6 dianggap siswa tidak berbakat.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu. Untuk mengetahui minat seseorang dilakukan dengan tes (skala) minat. Tes (skala) minat ini banyak macamnya diantaranya skala minat Kuder yang dapat mengukur sepuluh minat, yaitu :

- 1) Kerja lapangan
 - 2) Mesin/alat-alat
 - 3) Kerja dengan angka/bilangan
 - 4) Menemukan fakta
 - 5) Artistik
 - 6) Kerja tulis/membaca
 - 7) Berhubungan/menghadapi orang lain
 - 8) Musik
 - 9) Sosial
 - 10) Ketata-laksanaan.
- (Ibid)

Secara umum seyogyanya tes minat di atas diberikan oleh instansi yang berwenang untuk

memberikan informasi mengenai minat masing-masing siswa. Namun kenyataan yang ada dalam menentukan minat siswa di SMU yang diteliti dilihat dari keinginan atau kecenderungan siswa terhadap suatu jurusan tertentu yang diketahui melalui angket.

Selain kriteria penjurusan yang disebutkan di atas, di SMUN 1 Labuan Amas Selatan ditambahkan dengan dua kriteria, yaitu :

- a. Angket
- b. Pertimbangan-pertimbangan

a. Angket

Angket merupakan formulir atau daftar isien yang dibuat oleh sekolah, kemudian diberikan kepada siswa untuk diisi. Hasil angket tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah atau petugas BP dalam menentukan jurusan siswa.

b. Pertimbangan-pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksudkan adalah pertimbangan dari orang tua dan saran dari petugas bimbingan karir (BP).

1) Pertimbangan orang tua

Pertimbangan orang tua ini diperlukan karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya sehingga dapat mengetahui dan memahami baik kecerdasan, bakat

dan minatnya, sehingga orang tua dapat memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri anak tersebut. Dengan demikian akan ada kesepakatan yang dicapai antara orang tua dan anak untuk menentukan kesamaan arah dan tujuan.

2) Saran petugas bimbingan karir (BP)

Saran petugas bimbingan karir (BP) ini diperlukan jika pilihan siswa tidak sesuai dengan kehendak orang tua dan nilai raport yang diperolehnya. Maka petugas bimbingan tersebut harus mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak orang tua dan siswa agar penentuan jurusan merupakan kesepakatan berbagai pihak yang terkait sehingga tidak ada lagi faktor keterpaksaan.

Jadi sistem pemilihan jurusan meliputi :

- a. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran khusus meliputi mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika.
- b. Bakat dilihat dari nilai kumulatif dari mata pelajaran khusus meliputi mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika.
- c. Minat dilihat dari keinginan atau kecenderungan siswa terhadap jurusan tertentu.
- d. Pertimbangan orang tua.
- e. Saran petugas bimbingan karir (BP) melihat

dari hasil angket, prestasi belajar siswa dan pertimbangan orang tua.

4. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Nor Kholif Hajim dalam Kamus Populer dinyatakan bahwa : "Aktivitas adalah giat dalam menjalankan semua kewajiban".

(Nor Kholif Hajim, 1994 : 12)

Adapun menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa : "Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukkan". (W.J.S. Poerwadarminto, 1976 : 26)

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam bukunya "Psikologi Belajar" dikemukakan bahwa : "Aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan yang disebabkan adanya motivasi". (Abu Ahmadi, 1991 : 125)

Dari ketiga pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan atau kesibukkan yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

b. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman A.M. dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" dikemukakan :

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik

kalau si subyek belajar itu menjalankan atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik.

(Sardiman A.M., 1992 : 22)

Adapun menurut W.S. Winkel dalam bukunya "Psikologi Pengajaran" dinyatakan bahwa yang dimaksud belajar adalah :

Belajar adalah suatu kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat aktif, konstan dan bebas.

(W.S. Winkel, 1991 : 36)

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" telah dinyatakan bahwa :

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

(Slameto, 1995 : 2)

Ketiga pendapat di atas memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan mental/psikis yang dapat menghasilkan perubahan sebagai akibat dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi aktivitas belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap, baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA.

5. Pentingnya Aktivitas Dalam Belajar

Karena belajar merupakan perubahan tingkahlaku, maka belajar memerlukan aktivitas atau kegiatan. Oleh karena itu aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian aktivitas belajar itu memerlukan aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Misalnya seorang siswa yang sedang belajar membaca, maka secara fisik siswa itu kelihatan sedang membaca buku, tetapi mungkin pikirannya tidak tertuju pada buku yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keserasian antar aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Jika sudah demikian maka belajar itu tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Jadi jelaslah bahwa belajar sangat memerlukan aktivitas dan aktivitas belajar itu harus sejalan dengan aktivitas pikiran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

6. Macam-macam Aktivitas Belajar

Menurut Wasty Soemanto dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" dinyatakan ada beberapa macam aktivitas dalam belajar, antara lain sebagai berikut :

- a. Mendengarkan
 - b. Menulis atau mencatat
 - c. Membaca
 - d. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
 - e. Mengingat
 - f. Berpikir
 - g. Latihan atau praktek.
- (Wasty Soemanto, 1990 : 102)

a. Mendengarkan

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satu metode yang sering digunakan guru adalah ceramah. Siswa sebagai peserta didik bertugas mendengarkan penjelasan dari guru. Namun tidak semua siswa dapat memanfaatkan situasi itu untuk belajar, bahkan ada siswa yang terlihat diam mendengarkan ceramah tetapi kenyatannya ia tidak mendengarkan sehingga tujuan belajar mereka tidak tercapai.

b. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat yang termasuk aktivitas belajar, yaitu apabila dalam menulis atau mencatat seseorang menyadari kebutuhan dan tujuan dari apa yang dia lakukan.

c. Membaca

Membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang dilakukan di tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu, bukan hanya membaca buku pelajaran sambil berbaring santai di tempat tidur dengan maksud agar bisa tertidur.

d. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi adalah salah satu bentuk aktivitas belajar yang berguna dan membantu siswa untuk menentukan dan mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari.

e. Mengingat

Mengingat yang disadari dengan kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan mengingat siswa dapat mengaitkan pikirannya dengan pelajaran lain.

f. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir seseorang memperoleh penemuan yang baru, sehingga dapat mengetahui hubungan antara yang baru dengan yang pernah dipelajari sebelumnya.

g. Latihan dan praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan latihan praktek tentu sudah mempunyai dorongan untuk mencoba apa yang pernah dipelajarinya, sehingga dengan kegiatan tersebut siswa dapat berkreasi.

Selain beberapa macam aktivitas dalam belajar juga dapat dilihat dari :

a. Persiapan

Persiapan merupakan salah satu aktivitas belajar yang dilakukan sebelum siswa mempelajari sesuatu pelajaran tertentu. Dengan persiapan, belajar akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

b. Kehadiran

Kehadiran juga merupakan aktivitas dalam belajar, yaitu kehadiran yang disertai dengan keinginan untuk mempelajari sesuatu pelajaran sehingga seseorang akan mendapat suatu ilmu pengetahuan.

c. Pemilikan jadwal belajar

Pemilikan jadwal belajar adalah salah satu aktivitas belajar, yaitu apabila jadwal belajar tersebut dilakukan dengan semestinya sehingga belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yaitu meliputi faktor

keadaan keluarga/rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

(M. Ngalim Purwanto, 1987 : 106)

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu faktor individual dan faktor sosial seperti pada contoh dibawah ini.

Seorang siswa dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik dan bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya serta alat-alatnya baik, hal ini belum menjamin siswa tersebut belajar dengan baik, masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa tersebut, misalnya jarak antara sekolah dengan rumah terlalu jauh sehingga melelahkan atau pengaruh lingkungan yang tidak memungkinkan untuk belajar.

E. Rumusan Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Ada pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Konsep dan Pengukuran

Dalam rangka memberikan penjelasan terhadap permasalahan dan hipotesa di atas, dapat diperjelas dalam konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Sistem Pemilihan Jurusan

Sistem pemilihan jurusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menempatkan siswa pada jurusan tertentu, baik dengan nilai, angket maupun pertimbangan-pertimbangan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi" dinyatakan bahwa dalam pengukuran suatu konsep diri dapat dilakukan dengan mengukur tinggi rendahnya harapan individu, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Sering	diberi skor 3
Kadang-kadang	diberi skor 2
Hampir tidak pernah	diberi skor 1

Berdasarkan pendapat di atas, maka sistem pemilihan jurusan tersebut dapat diukur dengan indikator dan pemberian skor sebagai berikut :

a. Prestasi belajar pada mata pelajaran khusus IPA.

1) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Fisika :

- a) Nilai belajar > 6 dikatakan baik skor 3
- b) Nilai belajar = 6 dikatakan cukup skor 2
- c) Nilai belajar < 6 dikatakan kurang skor 1

- 2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi :
- a) Nilai belajar > 6 dikatakan baik skor 3
 - b) Nilai belajar $= 6$ dikatakan cukup skor 2
 - c) Nilai belajar < 6 dikatakan kurang skor 1
- 3) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia :
- a) Nilai belajar > 6 dikatakan baik skor 3
 - b) Nilai belajar $= 6$ dikatakan cukup skor 2
 - c) Nilai belajar < 6 dikatakan kurang skor 1
- 4) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika :
- a) Nilai belajar > 6 dikatakan baik skor 3
 - b) Nilai belajar $= 6$ dikatakan cukup skor 2
 - c) Nilai belajar < 6 dikatakan kurang skor 1
- b. Bakat siswa terhadap jurusan IPA, diukur dengan melihat nilai kumulatif pada mata pelajaran khusus meliputi mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika :
- 1) Nilai kumulatif ≥ 6 dianggap siswa berbakat skor 3
 - 2) Nilai kumulatif < 6 dianggap siswa tidak berbakat skor 1
- c. Minat siswa
- 1) Tingkat kesenangan siswa terhadap mata pelajaran khusus jurusan IPA meliputi mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika.
 - a) Menyenangi semua mata pelajaran khusus skor 3

- b) Menyenangi 2 - 3 mata pelajaran khusus
skor 2
- c) Menyenangi hanya 1 mata pelajaran khusus
skor 1
- 2) Minat (keinginan) siswa terhadap jurusan IPA :
- a) Keinginan siswa sendiri skor 3
- b) Keinginan orang tua/wali saja skor 2
- c) Ikut-ikutan teman skor 1
- d. Pertimbangan-pertimbangan
- 1) Persetujuan orang tua terhadap jurusan IPA :
- a) Orang tua setuju dan dimintai siswa skor 3
- b) Orang tua setuju dan tidak dimintai siswa
skor 2
- c) Orang tua tidak setuju dan dimintai siswa
skor 1
- 2) Saran petugas bimbingan karir (BP), hasil angket, prestasi belajar dan pertimbangan orang tua :
- a) Semua unsur pendukung saling menunjang
skor 3
- b) 2 - 3 unsur pendukung saling menunjang
skor 2
- c) Hanya 1 unsur pendukung menunjang skor 1
2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap baik dalam proses belajar

mengajar di sekolah maupun di luar sekolah pada mata pelajaran khusus jurusan IPA meliputi Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi" dinyatakan bahwa dalam pengukuran suatu konsep diri dapat dilakukan dengan mengukur tinggi rendahnya harapan individu, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Sering	diberi skor 3
Kadang-kadang	diberi skor 2
Hampir tidak pernah	diberi skor 1

Berdasarkan pendapat di atas, maka aktivitas belajar tersebut dapat diukur dengan indikator dan pemberian skor sebagai berikut :

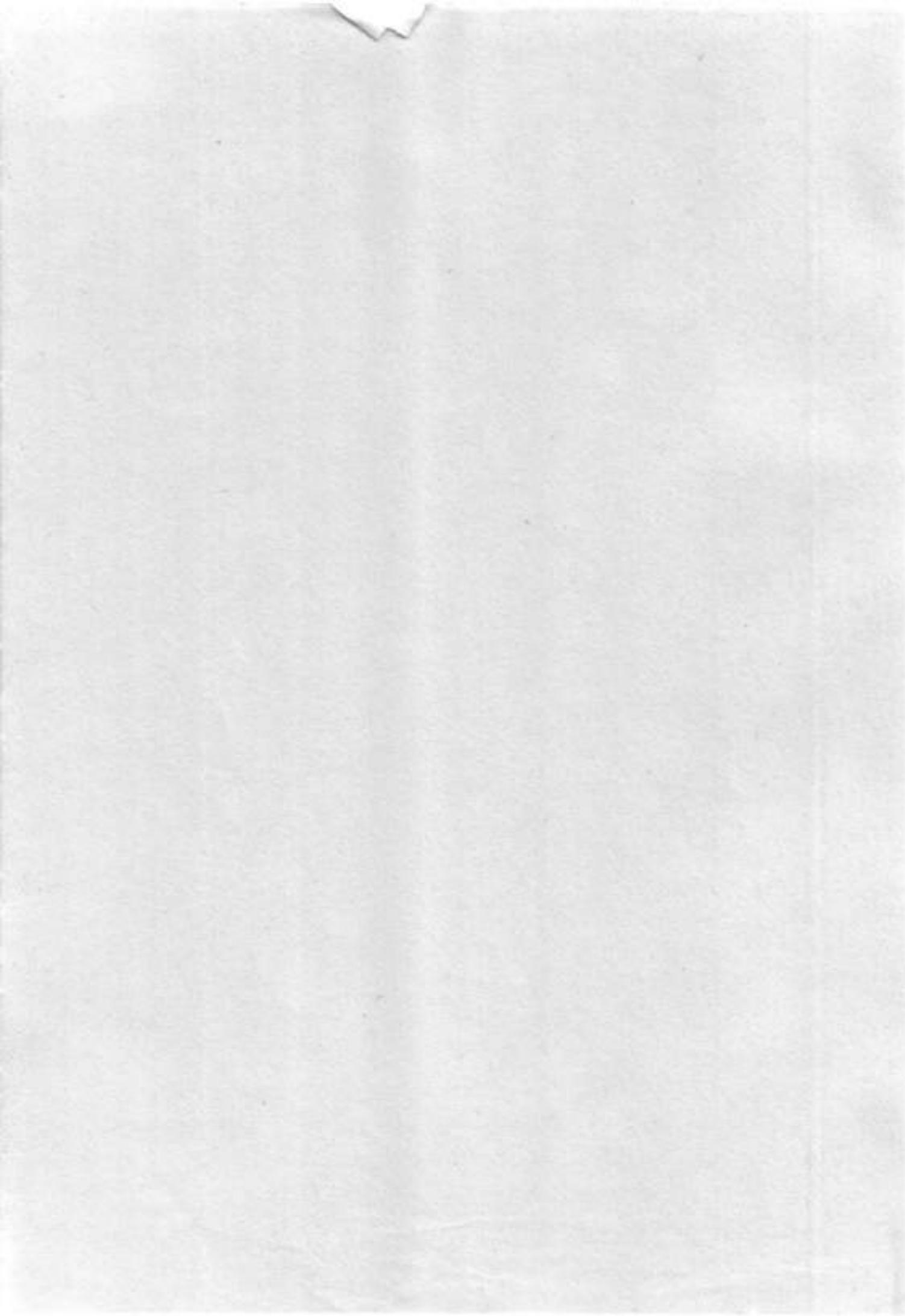
- a. Persiapan siswa sebelum mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan dalam seminggu :
 - 1) Mempersiapkan setiap hari skor 3
 - 2) Mempersiapkan 3 - 5 hari skor 2
 - 3) Mempersiapkan 0 - 2 hari skor 1
- b. Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti materi pelajaran dalam seminggu :
 - 1) Selalu hadir skor 3
 - 2) 1 - 2 kali tidak hadir skor 2
 - 3) ≥ 3 kali tidak hadir skor 1
- c. Kegiatan siswa mendengarkan dengan bertanya pada kegiatan belajar mengajar dalam seminggu :
 - 1) Sering bertanya skor 3
 - 2) Kadang-kadang bertanya skor 2
 - 3) Jarang bertanya skor 1

- d. Kegiatan siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru dalam seminggu :
- 1) **Sering** mencatat skor 3
 - 2) Kadang-kadang mencatat skor 2
 - 3) Jarang mencatat skor 1
- e. Kegiatan siswa membaca buku di perpustakaan sekolah dalam seminggu :
- 1) **Sering** membaca buku skor 3
 - 2) Kadang-kadang membaca buku skor 2
 - 3) Jarang membaca buku skor 1
- f. Kegiatan siswa berpikir dengan mengajukan pendapat pada diskusi kelas dalam seminggu :
- 1) **Sering** mengajukan pendapat skor 3
 - 2) Kadang-kadang mengajukan pendapat skor 2
 - 3) Jarang mengajukan pendapat skor 1
- g. Membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran dalam seminggu :
- 1) **Sering** membuat ringkasan skor 3
 - 2) Kadang-kadang membuat ringkasan skor 2
 - 3) Jarang membuat ringkasan skor 1
- h. Pengulangan materi pelajaran di rumah dalam seminggu :
- 1) **Sering** mengulangi materi pelajaran skor 3
 - 2) Kadang-kadang mengulangi materi pelajaran skor 2
 - 3) Jarang mengulangi materi pelajaran skor 1
- i. Keaktifan siswa mengikuti praktikum di laboratorium dalam sebulan :
- 1) **Sering** mengikuti praktikum skor 3
 - 2) Kadang-kadang mengikuti praktikum skor 2

- 3) Jarang mengikuti praktikum skor 1
- J. Kegiatan siswa meneliti kembali jawaban setelah ulangan harian dalam seminggu :
- 1) Sering meneliti kembali jawaban skor 3
- 2) Kadang-kadang meneliti kembali jawaban skor 2
- 3) Jarang meneliti kembali jawaban skor 1
- k. Pemilikan jadwal belajar siswa sendiri di rumah :
- 1) Memiliki jadwal belajar untuk satu catur wulan skor 3
- 2) Memiliki jadwal belajar bila menghadapi ulangan catur wulan skor 2
- 3) Tidak memiliki jadwal belajar skor 1

Hasil pengukuran ini nanti akan dilihat dari jumlah skor rata-rata dari setiap kelompok dan secara keseluruhan dengan menentukan rentangan nilainya. Ketentuan sebagai berikut :

1. Baik, apabila berada pada rentang nilai tertinggi diberi skor 3
2. Cukup, apabila berada pada rentang nilai sedang diberi skor 2
3. Kurang, apabila berada pada rentang nilai terendah diberi skor 1
(Untuk variabel sistem pemilihan jurusan)
1. Tinggi, apabila berada pada rentangan nilai tertinggi diberi skor 3
2. Sedang, apabila berada pada rentangan nilai sedang diberi skor 2
3. Rendah, apabila berada pada rentangg nilai terendah diberi skor 1
(Untuk variabel aktivitas belajar siswa)



BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bahan tertulis dan tidak tertulis.

1. Bahan Tertulis

Bahan tertulis, yaitu semua informasi yang diperoleh dari tulisan, dokumen, laporan dan buku-buku literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bahan tertulis ini meliputi :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Jumlah guru dan tata usaha pada SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- c. Jumlah siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- d. Absensi siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- e. Nilai atau hasil belajar siswa pada SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- f. Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

- g. Sistem pemilihan jurusan di SMU Negeri 1
Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Bahan tidak tertulis

Bahan tidak tertulis, yaitu semua keterangan atau informasi tidak tertulis yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Bahan tidak tertulis ini meliputi :

a. Sistem pemilihan jurusan, meliputi :

- 1) Minat siswa dalam pemilihan jurusan
- 2) Persetujuan orang tua terhadap jurusan yang dipilih siswa
- 3) Saran petugas bimbingan karir.

b. Aktivitas belajar siswa, meliputi :

- 1) Mempersiapkan diri sebelum mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti materi pelajaran
- 3) Kegiatan siswa mendengarkan dan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Kegiatan siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru
- 5) Kegiatan siswa membaca buku di perpustakaan
- 6) Keaktifan siswa berpikir dengan mengajukan pendapat dalam diskusi kelas
- 7) Membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran
- 8) Pengulangan materi pelajaran di rumah

- 9) Keaktifan siswa dalam mengikuti praktikum di laboratorium
- 10) Kegiatan siswa meneliti kembali jawaban setelah ulangan
- 11) Pemilihan jadwal belajar di rumah

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti tentang sistem pemilihan jurusan dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA. Maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III pada jurusan IPA tahun ajaran 1997/1998 yaitu berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 8 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa.

b. Sampel

Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman pada pendapat Winarno Surakhmad dalam bukunya "Metodologi Reseach" dinyatakan sebagai berikut :

Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50 % dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25 %. Tetapi ada kalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total.
(Winarno Surakhmad, 1985 : 100)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis menetapkan bahwa seluruh populasi menjadi

kan sebagai sampel penelitian, yaitu 26 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 9 orang siswa dan perempuan 17 orang siswa.

Adapun yang menjadi informasi adalah guru BP dan guru mata pelajaran khusus jurusan IPA.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpul data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Melalui tehnik ini penulis mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, tehnik ini digunakan untuk mencari data tentang :

- 1) Keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- 2) Pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa
- 3) Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

b. Wawancara

Tehnik ini dilakukan dengan mewawancarai responden untuk memperoleh informasi atau keterangan dalam menjelaskan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Angket

Yaitu suatu daftar pertanyaan yang diserahkan kepada siswa untuk dijawab yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Sistem pemilihan jurusan, meliputi :
 - a) Minat siswa dalam pemilihan jurusan
 - b) Persetujuan orang tua terhadap jurusan yang dipilih siswa
 - c) Saran petugas bimbingan karir.
- 2) Aktivitas belajar siswa, meliputi :
 - a) Mempersiapkan diri sebelum mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan
 - b) Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti materi pelajaran
 - c) Kegiatan siswa mendengarkan dan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar
 - d) Kegiatan siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru
 - e) Kegiatan siswa membaca buku di perpustakaan
 - f) Keaktifan siswa berpikir dengan mengajukan pendapat dalam diskusi kelas
 - g) Membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran
 - h) Pengulangan materi pelajaran di rumah
 - i) Keaktifan siswa dalam mengikuti praktikum di laboratorium
 - j) Kegiatan siswa meneliti kembali jawaban setelah ulangan

k) Pemilihan jadwal belajar di rumah.

c. Dokumentasi

Tehnik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang :

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- 2) Jumlah guru dan tata usaha SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- 3) Jumlah siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- 4) Absensi siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- 5) Nilai atau hasil belajar siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

3. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah dikumpulkan, apakah sesuai dengan data yang diperlukan.
- b. Coding, yaitu memberi tanda atau kode dan mengelompokkan data untuk mempermudah pengolahannya.
- c. Tabulating, yaitu penulis menyusun tabel-tabel.

baik frekwensi maupun perbedaan untuk setiap variabel data

- d. Analizing, yaitu peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam uraian pengisian.

4. Tehnik Analisa Data

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini menggunakan analisa sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi product.moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \{ (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2) \}}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angket indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah responden

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X atau variabel X

Y = Jumlah seluruh skor Y atau variabel Y

- b. Untuk mengetahui hubungan, apakah signifikasi atau tidak dilanjutkan dengan uji signifikasi korelasi, yaitu menggunakan rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

- c. Setelah diketahui hubungan antara variabel X dan variabel Y kemudian dicari pengaruh antara keduanya dengan rumus regresi sederhana :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

- d. Persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan

Dari sumber dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0601/0/1985 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30 4 15 06 04 007.

Alasan didirikan SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan adalah :

1. Untuk menampung lulusan SLTP yang ada di wilayah Kecamatan Labuan Amas Selatan dalam rangka memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmunya di tingkat menengah atas.
2. Untuk membantu pemerintah dalam rangka melaksanakan Tujuan Nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 45 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penguasaan disiplin ilmu tertentu menurut program yang dipilih.

Nama-nama kepala sekolah yang pernah bertugas di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan adalah :

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. Drs. H. Udian Nasufi | (1985 - 1986) |
| 2. Walnonadi, BA | (1987 - 1990) |
| 3. H. Suriani, SE | (1990 - 1991) |
| 4. H. Muderis Zaini, SH | (1991 - sekarang) |

B. Letak Geografis SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan

SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan berada di wilayah Kecamatan Labuan Amas Selatan, dengan alamat Jalan Raya Pantai Hambawang No. 17 Telepon (0517) 41589 dengan luas tanah seluruhnya 20.000 meter persegi, luas bangunan seluruhnya 3.108 meter persegi, luas halaman dan taman 6.353 meter persegi dan luas lapangan olahraga 800 meter persegi serta luas kebun 9.739 meter persegi.

Adapun batas lokasi SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk dan Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Labuan Amas Selatan.
2. Sebelah Timur berbatsan dengan Jalan Raya Pantai Hambawang.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan Kantor Camat Labuan Amas Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan areal tanah pertanian milik Dinas Pertanian Tanaman Pangan.

C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan

1. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan tahun ajaran 1997/1998 sebanyak 37 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 1
DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA/NIP	IJAZAH	MATA PELAJARAN
1	H. Muderis Zaini, SH NIP. 130 677 760	S1 Hukum	1. Kep Sek 2. BP
2	Drs. Nasruddin NIP. 131 637 577	S1 IAIN	B. Arab
3	Dra. H. Sri Purwandari NIP. 131 640 901	S1 IAIN	B. Inggris
4	Drs. Syarwani NIP. 131 789 216	S1 Biologi	Biologi
5	Drs. Misriansyah NIP. 131 601 798	S1 CIV. Hukum	1. PPKN 2. TN
6	Drs. Kusmayadi NIP. 131 697 770	S1 Ekonomi	1. Ekonomi 2. Akutansi
7	Dra. Maimunah NIP. 131 789 213	S1 Biologi	Biologi
8	Drs. Syamsir Alamsyah NIP. 131 848 672	S1 Ekonomi	1. Ekonomi 2. Akutansi
9	Drs. H. Riduan NIP. 131 845 205	S1 BKS	BP
10	Drs. Rustam Maldi NIP. 131 847 471	S1 B. Indo.	B. Indonesia
11	Drs. Ramlan NIP. 131 845 210	S1 Matematika	Matematika
12	Dra. Nor Sa'adah NIP. 131 949 707	S1 IAIN	Pendais
13	Rahmadi Masdar, BA NIP. 130 671 972	Sarmud B. Indo	B. Indonesia
14	Drs. Muh. Hasan NIP. 132 014 955	S1 Matematika	Matematika
15	Drs. M. Ikhlas Fudhail NIP. 132 000 602	S1 Kimia	1. Kimia 2. B. Indonesia
16	Dra. Atik Rinanik NIP. 132 000 599	S1 Geografi	Geografi
17	Dra. Aida Risbayti NIP. 132 052 974	S1 PMP	PPKN
18	Supinah NIP. 131 679 606	DIII Sejarah	Sejarah
19	Siti Fiteriani NIP. 131 679 626	DIII Sejarah	Sejarah
20	A r d a n i NIP. 131 674 279	DIII Sejarah	1. Antropologi 2. Sejarah
21	Hj. Siti Dahniar NIP. 131 674 279	DIII Sejarah	1. Sosiologi 2. Sejarah
22	Junaidi NIP. 131 677 188	DIII ORKES	Olahraga

23	Taberani, BA NIP. 131 644 741	Sarmud BP	BP
24	Maulana Iberahim, BA NIP. 131 283 800	Sarmud ORKES	1. Olahraga 2. Pendd. Seni Matematika
25	Nor'alimah NIP. 131 796 051	DIII Matemat.	Matematika
26	Totok Agus Daryanto NIP. 131 874 367	DIII Kimia	Kimia
27	Muhammad Fanani NIP. 131 911 271	DIII Biologi	1. Biologi 2. Fisika
28	Hardian Noor NIP. 131 573 279	DII Matematik	Matematika
29	Raden Soeprihno W. NIP. 131 907 615	DIII Fisika	Fisika
30	Sri Hariyanti S.Pd NIP. 132 174 109	S1 Ekoncmi	1. Ekonomi 2. Akutansi
31	Syahrudin NIP. 131 764 394	DIII B. Ingg.	B. Inggris
32	Mutmainah, BA NIP. 131 864 072	Sarmud IAIN	1. Pendaia 2. PPKN
33	Djoko Karnawan NIP. 132 044 034	DIII Fisika	Fisika
34	Danang Ambaryanta NIP. 132 072 249	DIII Kimia	Kimia
35	Dra. Retno Umayi S.W. NIP.	S1 Sejarah	Sosiologi
36	Sri Supartini S. Pd NIP	S1 B. Jerman	B. Inggris
37	Musallamah S. Pd	S1 B. Indo.	B. Indonesia

(Sumber : Dokumen SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

2. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMUN 1 Labuan Amas Selatan yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan petugas perpustakaan pada tahun ajaran 1997/1998 berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2
KEADAAN KARYAWAN SMUN 1 KABUPATEN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA/NIP	GOL. RUANG	JABATAN
1	Aminuddin NIP. 130 610 838	III/B	Kaur TU
2	Abdul Syukur NIP. 131 402 085	II/D	Pelaks. TU
3	Sunarno NIP. 131 772 058	II/C	Pelaks. TU
4	Sa'dillah NIP. 131 772 147	I/B	Pembantu Pelaks.
5	Ida Hariyanti NIP.		Petugas Perpust.
6	Nor Afiah NIP.		Petugas Perpust.
7	Murjani NIP.		Pelaksana TU
8	Siti Fatimah		Petugas Perpust.

(Sumber : Dokumentasi SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1997/1998 siswa SMUN 1 Labuan Amas Selatan berjumlah 535 orang, terdiri dari 252 siswa laki-laki dan 283 siswa perempuan yang tersebar pada 15 kelas paralel. Kelas I terdiri dari 6 ruang belajar, kelas II terdiri 5 ruang belajar dan kelas III terdiri dari 4 ruang belajar. Berikut tabel jumlah siswa SMUN 1 Labuan Amas Selatan Menurut kelas dan jenis kelamin.

TABEL 3
JUMLAH SISWA SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K E L A S	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I A	15	22	37
2	I B	18	16	34
3	I C	16	20	36
4	I D	14	23	37
5	I E	15	19	34
6	I F	14	22	36
7	II A	13	20	33
8	II B	18	20	38
9	II C	17	20	37
10	II D	18	20	38
11	II E	15	20	35
12	III Bahasa	7	9	16
13	III IPA	8	16	24
14	III IPS 1	35	17	52
15	III IPS 2	29	19	48
	J U M L A H	252	283	535

(Sumber : Dokumen SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMUN 1 Labuan Amas Selatan

Fasilitas yang dimiliki SMUN 1 Labuan Amas Selatan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar serta kegiatan sekolah lainnya dipandang cukup memadai. Fasilitas tersebut berupa ruang kantor, ruang kelas/belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan perlengkapan sekolah lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
KEADAAN RUANGAN SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	LUAS (M ²)	KONDISI
1	Ruang Teori/Kelas	15	862	Baik
2	Ruang Laboratorium	1	140	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	96	Baik
4	Ruang Keterampilan	1	108	Baik
5	Ruang BP/BK	1	11	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	21	Baik
7	Ruang Guru	1	36	Baik
8	Ruang TU	1	21	Baik
9	Ruang OSIS	1	18	Baik
10	Ruang Pramuka	1	18	Baik
11	Ruang UKS	1	16	Baik
12	Ruang Aula	1	36	Baik
13	Mushalla	1	42	Baik
14	K. Mandi/WC Guru	2	12	Baik
15	K. Mandi/WC Siswa	4	96	Baik
16	Gudang	1	12	Baik

(Sumber : Dokumen SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

Adapun perlengkapan sekolah yang dimiliki SMUN 1 Labuan Amas Selatan digunakan untuk mendukung kelancaran dan kelangsungan proses belajar mengajar dan ketatausahaan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
KEADAAN PERLENGKAPAN SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer	2	Baik
2	Mesin Tik	10	Baik
3	Mesin Stensil	2	Baik
4	Mesin Hitung	5	Baik
5	Brankas	2	Baik
6	Fill Cab	10	Baik
7	Lemari Besi	20	Baik
8	Lemari Kayu	28	Baik
9	Rak Buku	20	Baik
10	Meja Guru/TU	48	Baik
11	Kursi Guru/TU	48	Baik
12	Meja Siswa	554	Baik
13	Kursi Siswa	554	Baik
14	Telepon	1	Baik
15	Televisi	1	Baik
16	Pengeras Suara	2	Baik
17	Kipas Angin	6	Baik
18	Jam Dinding	2	Baik
19	Kompas	2	Baik
20	Kursi Tamu	2 set	Baik

(Sumber : Dokumentasi SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

E. Jumlah Mata Pelajaran Jurusan IPA Di SMUN 1 Labuan Amas Selatan

TABEL 6
JUMLAH MATA PELAJARAN PADA JURUSAN IPA
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran
	U M U M	
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2	Pendidikan Agama	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5	Bahasa Inggris	5
6	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2
	KHUSUS	
1	Fisika	7
2	Biologi	7
3	Kimia	6
4	Matematika	8
	J u m l a h	42

(Sumber : Dokumen SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

F. Keadaan Fasilitas Laboratorium IPA Di SMUN 1 Labuan Amas Selatan

TABEL 7
KEADAAN FASILITAS LABORATORIUM IPA
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mocroskop	1	Baik
2	Preparat	1	Baik
3	Tabung Reaksi	3	Baik
4	Aquarium	2	Baik
5	Pipet	1	Baik
6	Buret	1	Baik
7	Kerangka Manusia (Plastik)	1	Baik
8	Organ Manusia (Plastik)	1	Baik

(Sumber : Dokumen SMUN 1 Labuan Amas Selatan)

BAB IV

PENGARUH SISTEM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMUN NEGERI

(Studi Pada Jurusan IPA Di SMU Negeri I

Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

A. Sistem Pemilihan Jurusan

Sistem pemilihan jurusan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menempatkan siswa pada jurusan tertentu baik dengan nilai, angket maupun pertimbangan-pertimbangan.

Kemudian untuk mengukur sistem pemilihan jurusan tersebut digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia
4. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
5. Bakat siswa terhadap jurusan IPA, diukur dengan melihat nilai kumulatif pada mata pelajaran khusus meliputi Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika
6. Tingkat kesenangan siswa terhadap mata pelajaran khusus jurusan IPA meliputi Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika
7. Minat (keinginan) siswa terhadap jurusan IPA
8. Persetujuan orang tua terhadap jurusan IPA

9. Saran petugas bimbingan karir (BP)
10. Prestasi belajar, hasil angket, pertimbangan orang tua dan saran petugas bimbingan karir (BP).

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA
DI SMU NEGERI 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Nilai belajar > 6 dikatakan baik	7	29,2
2	Nilai belajar 6 dikatakan cukup	11	45,8
3	Nilai belajar < 6 dikatakan kurang	6	25
	Jumlah	24	100

Sumber data : Dokumen

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa di SMUN 1 Labuan Amas Selatan terdapat siswa yang memperoleh nilai belajar > 6 pada mata pelajaran Fisika ada 7 orang atau 29,2 %, hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kecerdasan dan kemampuan tinggi dalam belajar, sehingga memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai belajar 6 berjumlah 11 orang atau 45,8 %, hal inipun menunjukkan siswa tersebut juga belajar sungguh-sungguh dengan segala kemampuan dan kecerdasannya. Kemudian siswa yang mempunyai nilai

belajar < 6 ada 6 orang atau 25 %, hal ini disebabkan karena ketika akan ujian siswa tersebut sakit dan ada yang membantu orang tua, sehingga tidak dapat belajar dan berpikir dengan maksimal.

Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Nilai belajar > 6 dikatakan baik	24	100
2	Nilai belajar 6 dikatakan cukup	-	-
3	Nilai belajar < 6 dikatakan kurang	-	-
Jumlah		24	100

Sumber data : Dokumen

Dari tabel di atas dilihat bahwa pada SMUN 1 Labuan Amas Selatan terdapat siswa yang memperoleh nilai belajar > 6 pada mata pelajaran Biologi berjumlah 24 orang atau 100 %, hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kecerdasan dan kemampuan tinggi dalam belajar, sehingga memperoleh nilai yang baik. Kemudian siswa yang mempunyai nilai belajar 6 serta yang mempunyai nilai belajar < 6 tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Nilai belajar > 6 dikatakan baik	14	58,3
2	Nilai belajar 6 dikatakan cukup	4	16,7
3	Nilai belajar < 6 dikatakan kurang	6	25
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Dokumen

Menurut tabel di atas siswa yang mempunyai nilai belajar > 6 pada mata pelajaran Kimia ada 14 orang atau 58,3 %, hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kecerdasan dan kemampuan tinggi dalam belajar. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai belajar 6 berjumlah 4 orang atau 16,7 % hal ini menunjukkan bahwa siswa juga belajar sungguh-sungguh dengan segala kemampuan dan kecerdasannya. Kemudian terdapat 6 orang siswa atau 25 % yang nilai belajarnya < 6, ini disebabkan ketika akan ujian siswa tersebut sakit dan ada yang membantu orang tuanya, sehingga tidak dapat berpikir dan belajar dengan maksimal.

Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Nilai belajar > 6 dikatakan baik	20	83,4
2	Nilai belajar 6 dikatakan cukup	2	8,3
3	Nilai belajar < 6 dikatakan kurang	2	8,3
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Dokumen

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa di SMUN 1 Labuan Amas Selatan terdapat 20 orang siswa atau 83,4 % siswa yang mempunyai nilai belajar > 6 pada mata pelajaran Matematika, hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kecerdasan dan kemampuan tinggi dalam belajar, sehingga memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai belajar 6 berjumlah 2 orang atau 8,3 %, inipun menunjukkan siswa tersebut belajar dengan segala kemampuan dan kecerdasannya. Kemudian terdapat 2 orang siswa atau 8,3 % siswa yang mempunyai nilai belajar < 6 pada mata pelajaran Matematika, sebab siswa tersebut tidak menyenangi hitungan.

Kemudian untuk mengetahui bakat siswa terhadap jurusan IPA yang diukur dengan melihat nilai kumulatif pada mata pelajaran khusus meliputi Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
BAKAT SISWA TERHADAP JURUSAN IPA, DENGAN MELIHAT
NILAI KOMULATIF MATA PELAJARAN KHUSUS MELIPUTI
FISIKA, BIOLOGI, KIMIA DAN MATEMATIKA
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Nilai kumulatif ≥ 6 dianggap berbakat	23	95,83
2	Nilai kumulatif < 6 dianggap tidak berbakat	1	4,17
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Dokumen

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang dianggap berbakat pada jurusan IPA ada 23 orang atau 95,83 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan dan kecerdasan tinggi serta mempunyai potensi dan bakat dalam jurusan IPA. Sedangkan siswa yang dianggap tidak berbakat hanya seorang siswa atau 4,17 %, siswa tersebut menganggap walaupun tidak mempunyai bakat namun mempunyai, maka bakat tersebut akan timbul.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesenangan siswa terhadap mata pelajaran khusus jurusan IPA, melihat Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
TINGKAT KESENANGAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
KHUSUS JURUSAN IPA MELIPUTI FISIKA, BIOLOGI, KIMIA
DAN MATEMATIKA DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Menyenangi semua mata pelajaran khusus	6	25
2	Menyenangi 2 - 3 mata pelajaran khusus	17	70,8
3	Menyenangi hanya 1 mata pelajaran khusus	1	4,2
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Dokumen

Menurut tabel di atas terlihat bahwa siswa yang menyenangi semua mata pelajaran khusus pada jurusan IPA berjumlah 6 orang atau 25 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan semua mata pelajaran khusus tersebut sangat berguna dan penting, sehingga ilmu pengetahuan dalam bidang IPA seluruhnya dapat diketahui. Sedangkan siswa yang menyenangi 2 - 3 mata pelajaran khusus 17 orang atau 70,8 %, hal ini karena siswa tersebut sebagian ada yang menyenangi hitungan namun ada juga yang sebaliknya serta ada siswa yang menyenangi hapalan demikian juga sebaliknya. Kemudian ada seorang siswa atau 4,2 % yang menyenangi hanya 1 mata pelajaran khusus, hal ini karena ia menyenangi mata pelajaran Biologi saja.

Kemudian untuk mengetahui minat (keinginan) siswa terhadap jurusan IPA dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
 MINAT (KEINGINAN) SISWA TERHADAP JURUSAN IPA
 DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
 TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Keinginan siswa sendiri	15	62,5
2	Keinginan orang tua/wali saja	9	37,5
3	Ikut-ikutan teman	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai keinginan sendiri pada jurusan IPA berjumlah 15 orang atau 62,5 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena siswa tersebut terdorong untuk mempelajari dan menambah ilmu-ilmu yang bersifat eksaks serta ada juga yang terdorong karena setelah selesai di SMUN jurusan IPA lebih banyak kesempatan untuk memasuki perguruan tinggi. Sedangkan keinginan orang tua/wali saja berjumlah 9 orang siswa atau 37,5 % ini disebabkan karena orang tua/wali ingin berbuat yang terbaik untuk anaknya dengan menyesuaikan nilai yang diperoleh pada mata pelajaran khusus. Kemudian siswa yang ikut-ikutan teman dalam memilih jurusan IPA tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui persetujuan orang tua terhadap jurusan IPA dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
 PERSETUJUAN ORANG TUA TERHADAP JURUSAN IPA
 DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
 TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Orang tua setuju dan dimintai siswa	16	66,7
2	Orang tua setuju dan tidak dimintai siswa	6	25
3	Orang tua tidak setuju dan dimintai siswa	2	8,5
	Jumlah	24	100

Sumber data : Angket siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 orang siswa atau 66,7 % orang tua yang setuju dan dimintai siswa pada jurusan IPA, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih jurusan apapun tetapi harus sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan orang tua yang setuju dan tidak dimintai siswa berjumlah 6 orang atau 25 %, hal ini karena sejak masuk SMU orang tuanya berkeinginan agar anaknya masuk pada jurusan IPA. Kemudian orang tua yang tidak setuju dan dimintai siswa ada 2 orang siswa atau 8,3 %, siswa tersebut merasa mampu pada jurusan IPA dan nilainya pun yang ia peroleh sesuai dengan jurusan IPA.

Kemudian untuk mengetahui saran petugas bimbingan karir (BP) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
SARAN PETUGAS BIMBINGAN KARIR (BP)
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Disarankan petugas bimbingan karir (BP) dan dimintai siswa	15	62,5
2	Disarankan petugas bimbingan karir (BP) dan tidak dimintai siswa	6	25
3	Tidak disarankan petugas bimbingan karir (BP) dan dimintai siswa	3	12,5
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa petugas bimbingan karir (BP) menyarankan terhadap jurusan IPA dan dimintai siswa ada 15 orang atau 62,5 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena petugas bimbingan karir (BP) mengetahui minat, bakat dan kemampuan siswa tersebut dengan jurusan IPA. Sedangkan yang disarankan petugas bimbingan karir (BP) dan tidak dimintai siswa berjumlah 6 orang atau 25 %, hal ini karena petugas bimbingan karir (BP) dalam menyarankan sesuatu jurusan yang akan ditempuh siswa disesuaikan dengan keadaan siswa itu sendiri. Kemudian ada 3 siswa atau 12,5 % yang tidak disarankan petugas bimbingan karir tetapi dimintai siswa, petugas bimbingan karir (BP) menilai nilai belajar siswa dapat masuk pada semua jurusan, sehingga siswa bebas memilih jurusan apa yang dimasukinya.

Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar, hasil angket, pertimbangan orang tua dan saran petugas bimbingan karir (BP) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
PRESTASI BELAJAR, HASIL ANGKET, PERTIMBANGAN ORANG TUA DAN SARAN PETUGAS BIMBINGAN KARIR (BP) DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Semua unsur pendukung saling menunjang	6	25
2	2 - 3 unsur pendukung saling menunjang	18	75
3	Hanya 1 unsur pendukung menunjang	-	-
	Jumlah	24	100

Sumber data : Angket siswa

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar, hasil angket, pertimbangan orang tua dan saran petugas bimbingan karir (BP), semua unsur tersebut saling menunjang ada 6 orang siswa atau 25 %, menurut hasil wawancara hal ini menunjukkan bahwa semua ketentuan dalam pemilihan jurusan sudah terpenuhi, sehingga diperkirakan siswa tersebut akan berhasil dengan baik. Sedangkan yang 2 - 3 unsur pendukung saling menunjang berjumlah 18 orang atau 75 %, hal inipun menunjukkan walaupun semua unsur tidak mendukung namun sebagian besar sudah terpenuhi, sehingga diperkirakan siswa juga akan berhasil. Kemudian yang hanya 1 unsur pendukung menunjang tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui skor sistem pemilihan jurusan di SMUN 1 Labuan Amas Selatan dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 18
SKOR SISTEM PEMILIHAN JURUSAN
DI SMUN NEGERI 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Res.	X ¹	X ²	X ³	X ⁴	X ⁵	X ⁶	X ⁷	X ⁸	X ⁹	X ¹⁰	Rata-rata
1	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2,5
2	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2,1
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2,6
4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2,5
5	5	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2,4
6	6	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2,6
7	7	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2,7
8	8	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2,7
9	9	1	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2,0
10	10	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2,0
11	11	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2,5
12	12	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,8
13	13	1	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2,3
14	14	1	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2,3
15	15	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2,4
16	16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,8
17	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2,6
18	18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2,8
19	19	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2,4
20	20	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2,6
21	21	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2,6
22	22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2,8
23	23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2,8
24	24	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,8
	N=24											60,6

(Sumber : Angket siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata skor tertinggi adalah 2,8, sedangkan rata-rata skor terendah adalah 2,0, jadi jumlah keseluruhan rata-rata skor adalah 60,6. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata skoring sistem pemilihan jurusan

adalah sebesar 0,5 (jumlah rata-rata skoring dibagi jumlah responden).

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana sistem pemilihan jurusan berada dapat diketahui dengan menggunakan interval nilai. Menurut Anas Sudijono dalam bukunya "Pengantar Statistik Pendidikan" dinyatakan bahwa untuk mencari interval digunakan rumus :

$$R = \frac{H - L}{3}$$

Dari rumus di atas diketahui jarak intervalnya adalah :

$$\frac{2,8 - 2,0}{3} = 0,2666666 = 0,26$$

Dari perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai interval :

1. 2,54 - 2,8 atau 2,6 - 2,8
2. 2,27 - 2,53 atau 2,3 - 2,5
3. 2,0 - 2,26 atau 2,0 - 2,2

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan" dinyatakan bahwa :

Dasar pemikiran untuk standar adalah adanya asumsi bahwa setiap populasi yang hitrogen, tentu terdapat

1. Kelompok baik
2. Kelompok sedang
3. Kelompok kurang.

(Suharsimi Arikunto, 1995 : 244)

Dengan berpedoman pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa sistem pemilihan jurusan dapat

dikualifikasikan menjadi tiga kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
DISTRIBUSI FREKUENSI SISTEM PEMILIHAN JURUSAN
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	Interval	F	P
1	Baik	2,6 - 2,8	13	54,2
2	Cukup	2,3 - 2,5	8	33,3
3	Kurang	2,0 - 2,2	3	12,5
Jumlah			24	100

(Sumber data : Angket siswa)

Dengan memperhatikan tabel di atas ternyata angka rata-rata skoring adalah 2,5 yang menggambarkan bahwa sistem pemilihan jurusan di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan berada pada kualifikasi cukup. Kemudian selanjutnya apabila di lihat secara prosentase terdapat 13 orang siswa atau 54,2 % yang berada pada kualifikasi baik, dan 8 orang siswa atau 33,3 % yang berada pada kualifikasi cukup sedangkan yang berada pada kualifikasi kurang sebanyak 3 orang siswa atau 12,5 %.

B. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian untuk mengukur aktivitas belajar siswa tersebut digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Persiapan siswa sebelum mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan dalam seminggu
2. Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti materi pelajaran dalam seminggu
3. Kegiatan siswa mendengarkan dengan bertanya pada kegiatan belajar mengajar dalam seminggu
4. Kegiatan siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru dalam seminggu
5. Kegiatan siswa membaca buku di perpustakaan sekolah dalam seminggu
6. Kegiatan siswa berpikir dengan mengajukan pendapat pada diskusi kelas dalam seminggu
7. Membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran dalam seminggu
8. Pengulangan materi pelajaran di rumah dalam seminggu
9. Keaktifan siswa mengikuti praktikum di laboratorium dalam sebulan
10. Kegiatan siswa meneliti kembali jawaban setelah ulangan harian dalam seminggu
11. Pemilihan jadwal belajar sendiri di rumah.

Untuk mengetahui persiapan siswa sebelum mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
 PERSIAPAN SISWA SEBELUM MEMPELAJARI MATERI PELAJARAN
 YANG AKAN DIAJARKAN DALAM SEMINGGU
 DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
 TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Mempersiapkan setiap hari	17	70,8
2	Mempersiapkan 3 - 5 hari	7	29,2
3	Mempersiapkan 0 - 2 hari	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa persiapan siswa sebelum mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan setiap hari ada 17 orang atau 70,8 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara akan memudahkan untuk menerima dan memahami pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan yang mempersiapkan 3 - 5 hari berjumlah 7 orang atau 29,2 %, hal ini karena ada kesibukan lain yang harus dikerjakan siswa seperti membantu orang tua dan adik-adiknya dalam belajar. Kemudian siswa yang 0 - 2 hari tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21
TINGKAT KEHADIRAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATERI
PELAJARAN DALAM SEMINGGU
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Selalu hadir	20	87,5
2	1 - 2 kali tidak hadir	4	12,5
3	Lebih dari 3 kali tidak hadir	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu hadir dalam mengikuti materi pelajaran berjumlah 20 orang atau 87,5 %, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena merupakan suatu keharusan bagi siswa untuk selalu hadir dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan siswa yang tidak hadir 1 - 2 kali berjumlah 4 orang atau 12,5 %, hal ini karena sakit dan ada juga disebabkan karena ada kepentingan lain yang mendesak. Kemudian siswa yang lebih dari 3 kali tidak hadir tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan siswa mendengarkan dengan bertanya pada kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22
KEGIATAN SISWA MENDENGARKAN DENGAN BERTANYA PADA
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM SEMINGGU
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Sering bertanya	14	58,3
2	Kadang-kadang bertanya	10	41,7
3	Jarang bertanya	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa atau 58,3 % siswa yang sering mendengarkan dengan bertanya pada kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena untuk dapat memahami penjelasan dari guru salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan bertanya terhadap permasalahan yang belum jelas. Sedangkan siswa yang kadang-kadang bertanya ada 10 orang atau 41,7 %, hal ini karena ada sebagian siswa yang memahami dan mengerti pelajaran yang diterangkan guru serta ada siswa yang malu bertanya. Kemudian siswa yang jarang bertanya pada kegiatan belajar mengajar tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23
KEGIATAN SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN YANG
DISAMPAIKAN GURU DALAM SEMINGGU
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Sering mencatat	21	87,5
2	Kadang-kadang mencatat	3	12,5
3	Jarang mencatat	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Menurut tabel di atas siswa yang sering mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru berjumlah 21 orang atau 87,5 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena dapat memudahkan untuk mempelajari materi pelajaran pada waktu tertentu. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mencatat berjumlah 3 orang atau 12,5 % ini karena sebagian siswa ada yang mempunyai buku paket sehingga ia menganggap tidak perlu lagi mencatat. Kemudian siswa yang jarang mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan siswa membaca di perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
KEGIATAN SISWA MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH DALAM SEMINGGU
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Sering membaca buku	14	87,3
2	Kadang-kadang membaca buku	10	41,7
3	Jarang membaca buku	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sering membaca buku di perpustakaan sekolah berjumlah 14 orang atau 87,3 %, menurut hasil observasi dan wawancara disebabkan karena memanfaatkan waktu yang tersedia untuk membaca buku. Sedangkan siswa yang kadang-kadang membaca buku berjumlah 10 orang atau 41,7 %, hal ini karena siswa tersebut mencari buku-buku yang akan dipinjam di perpustakaan, sehingga untuk membaca dibawa kerumah. Kemudian siswa yang jarang membaca buku di perpustakaan sekolah tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan siswa berpikir dengan mengajukan pendapat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
KEGIATAN SISWA BERPIKIR DENGAN MENGAJUKAN PENDAPAT
PADA DISKUSI KELAS DALAM SEMINGGU
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Sering mengajukan pendapat	13	58,3
2	Kadang-kadang mengajukan pendapat	10	41,7
3	Jarang mengajukan pendapat	1	4,2
	Jumlah	24	100

Sumber data : Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berpikir dengan sering mengajukan pendapat pada diskusi kelas ada 13 orang atau 58,3 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena ingin berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan memberikan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengajukan pendapat berjumlah 10 orang atau 41,7 %, hal ini pun karena siswa tersebut berkeinginan untuk memberikan masukan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Kemudian ada seorang siswa atau 4,2 % yang jarang mengajukan pada diskusi kelas karena belum memahami terhadap permasalahan yang disajikan.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan siswa membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26
MEMBUAT IKHTISAR ATAU RINGKASAN MATERI PELAJARAN
DALAM SEMINGGU
DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Sering membuat ringkasan	17	70,8
2	Kadang-kadang membuat ringkasan	7	29,2
3	Jarang membuat ringkasan	-	-
	J u m l a h	24	100

Sumber data : Angket siswa

Menurut tabel diatas terlihat bahwa kegiatan siswa yang sering membuat ringkasan materi pelajaran dalam seminggu berjumlah 17 orang atau 70,8 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena dapat memebrikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan utuh. Sedangkan siswa yang kadang-kadang membuat ringkasan ada 7 orang atau 29,2 %, hal ini disebabkan karena materi pelajaran tersebut terdapat dalam buku paket, sehinga siswa tersebut menganggap tidak perlu lagi membuat ringkasan materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengulangi materi pelajaran di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27
 PENGULANGAN MATERI PELAJARAN DI RUMAH DALAM SEMINGGU
 DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
 TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Sering mengulang materi pelajaran	14	58,3
2	Kadang-kadang mengulangi materi pelajaran	9	37,5
3	Jarang mengulangi materi pelajaran	1	4,3
	Jumlah	24	100

Sumber data : Angket siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sering mengulangi materi pelajaran di rumah dalam seminggu ada 14 orang atau 58,3 %, menurut hasil observasi dan wawancara disebabkan karena sangat membantu dalam memahami dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengulangi materi pelajaran berjumlah 9 orang atau 37,5 %, hal ini karena siswa tersebut sudah memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Kemudian ada seorang siswa atau 4,2 % siswa yang jarang mengulangi materi pelajaran di rumah, sebab siswa tersebut mengulangi materi pelajaran apabila akan menghadapi ujian.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti praktikum di laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 28
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PRAKTIKUM
DI LABORATORIUM DALAM SEBULAN
DI SMON 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Sering mengikuti praktikum	17	70,8
2	Kadang-kadang mengikuti praktikum	5	20,8
3	Jarang mengikuti praktikum	2	8,4
	Jumlah	24	100

Sumber data : Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan siswa yang sering mengikuti praktikum di laboratorium berjumlah 17 orang atau 70,8 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena siswa tersebut merasa terdorong untuk mencoba hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga menjadi terbiasa dan terampil. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengikuti praktikum ada 5 orang atau 20,8 %, hal ini disebabkan siswa tersebut menganggap bahwa praktik itu tidak terlalu penting yang terpenting adalah penguasaan teori. Kemudian terdapat 2 orang siswa atau 8,4 % yang jarang mengikuti praktikum dilaboratorium, ini karena siswa tersebut tidak menyenangi kegiatan praktik.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan siswa meneliti kembali jawaban setelah ulangan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 29
KEGIATAN SISWA MENELITI KEMBALI JAWABAN
SETELAH ULANGAN HARIAN DALAM SEMINGGU
DI SMPN 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Sering meneliti kembali jawaban	14	58,3
2	Kadang-kadang meneliti kembali jawaban	9	37,5
3	Jarang meneliti kembali jawaban	1	4,2
	Jumlah	24	100

Sumber data : Angket siswa

Menurut tabel di atas terdapat siswa yang sering meneliti kembali jawaban setelah ulangan harian berjumlah 14 orang siswa atau 58,3 %, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan karena untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menjawab soal-soal sehingga akan termotivasi untuk belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang kadang-kadang meneliti kembali jawaban ada 9 orang atau 37,5 %, inipun karena siswa tersebut termotivasi untuk mengetahui jawabannya terhadap soal-soal apakah benar atau sebaliknya. Kemudian terdapat seorang siswa yang jarang meneliti kembali jawabannya setelah ulangan harian, ini disebabkan karena ia merasa kecewa apabila ternyata jawabannya tidak sesuai.

Selanjutnya untuk mengetahui kepemilikan jadwal belajar siswa di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 30
 PEMILIKAN JADWAL BELAJAR DI RUMAH DALAM SEMINGGU
 DI SMUN 1 LABUAN AMAS SELATAN
 TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	F	%
1	Memiliki jadwal belajar untuk satu catur wulan	21	87,5
2	Memiliki jadwal belajar bila menghadapi ulangan catur wulan	3	12,5
3	Tidak memiliki jadwal belajar	-	-
Jumlah		24	100

Sumber data : Angket siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 21 orang atau 87,5 %, siswa yang memiliki jadwal belajar untuk satu catur wulan, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara disebabkan supaya belajar akan teratur sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki jadwal belajar bila menghadapi ulangan catur wulan berjumlah 3 orang atau 12,5 %, hal ini disebabkan agar dapat memfokuskan diri untuk belajar terhadap mata pelajaran yang akan diujikan. Kemudian siswa yang tidak memiliki jadwal belajar di rumah tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui skor aktivitas belajar di SMUN 1 Labuan Amas Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31
 SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA
 DI SMU NEGERI 1 LABUAN AMAS SELATAN
 TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Res.	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ₁₀	Y ₁₁	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2,72
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2,36
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2,72
4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2,64
5	5	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2,64
6	6	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2,72
7	7	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,82
8	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
9	9	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2,64
10	10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2,82
11	11	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2,36
12	12	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2,82
13	13	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2,36
14	14	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2,82
15	15	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2,45
16	16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,36
17	17	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2,54
18	18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,90
19	19	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2,36
20	20	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2,72
21	21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2,82
22	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,90
23	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
24	24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2,72
	N-24	Jumlah											64,47

(Sumber : Angket siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata skor tertinggi adalah 3,0 sedangkan rata-rata skor terendah adalah 2,36 jadi jumlah keseluruhan rata-rata skor adalah 64,47. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata skoring aktivitas belajar siswa adalah sebesar 2,7 (jumlah rata-rata skoring dibagi jumlah responden).

Kemudian untuk mengetahui pada kualifikasi mana aktivitas belajar siswa berada dapat diketahui dengan menggunakan interval nilai. Menurut Anas Sudjono dalam bukunya "Pengantar Statistik Pendidikan" dinyatakan bahwa untuk mencari interval digunakan rumus :

$$R = \frac{H - L}{3}$$

Dari rumus di atas diketahui jarak intervalnya adalah :

$$\frac{3,0 - 2,36}{3} = 0,2133333 = 0,21$$

Dari perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai interval :

1. 2,80 - 3,0
2. 2,58 - 2,79
3. 2,36 - 2,57

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan" dinyatakan bahwa :

Dasar pemikiran untuk standar adalah adanya asumsi bahwa setiap populasi yang hitrogen, tentu terdapat :

1. Kelompok baik
2. Kelompok sedang
3. Kelompok kurang.

(Suharsimi Arikunto, 1995 : 244)

Dengan berpedoman pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dapat dikualifikasikan menjadi tiga kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32
DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI SMU NEGERI 1 LABUAN AMAS SELATAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	Kategori	Interval	F	P
1	Tinggi	2,80 - 3,0	9	37,5
2	Sedang	2,58 - 2,79	8	33,3
3	Rendah	2,36 - 2,57	7	29,2
		Jumlah	24	100

Dengan memperhatikan tabel di atas ternyata angka rata-rata skoring adalah 2,7 yang menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan berada pada kualifikasi sedang. Kemudian selanjutnya apabila dilihat secara profesional terdapat 9 orang atau 37,5 % yang berada pada kualifikasi tinggi dan 8 orang atau 33,3 % yang berada pada kualifikasi sedang serta yang berada pada kualifikasi rendah berjumlah 7 orang atau 29,2 %.

C. Pengaruh Sistem Pemilihan Jurusan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh sistem pemilihan jurusan aktivitas belajar siswa, terlebih dahulu dicari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Sistem pemilihan jurusan sebagai variabel X dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel Y, dengan penyajian data sebagai berikut :

TABEL 33
KORELASI ANTARA SISTEM PEMILIHAN JURUSAN
DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI SMU NEGERI 1 LABUAN AMAS SELATAN

NO	Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2,5	2,72	6,25	7,3984	6,8
2	2	2,1	2,36	4,41	5,5696	4,956
3	3	2,6	2,72	6,76	7,3984	7,072
4	4	2,5	2,64	6,25	6,9696	6,6
5	5	2,4	2,64	5,76	6,9696	6,336
6	6	2,6	2,72	6,76	7,3984	7,072
7	7	2,7	2,82	7,29	7,9524	7,614
8	8	2,7	3,0	7,29	9,0	8,1
9	9	2,0	2,64	4,0	6,9696	5,28
10	10	2,0	2,82	4,0	7,9524	5,64
11	11	2,5	2,36	6,25	5,5696	5,9
12	12	2,8	2,82	7,84	7,9524	7,896
13	13	2,3	2,45	5,29	6,0025	5,635
14	14	2,3	2,36	5,29	5,5695	5,428
15	15	2,4	2,54	5,76	6,4516	6,096
16	16	2,8	2,9	7,84	8,41	8,12
17	17	2,6	2,54	6,76	6,4516	6,604
18	18	2,8	2,9	7,84	8,41	8,12
19	19	2,4	2,36	5,76	5,5696	5,664
20	20	2,6	2,72	6,76	7,3984	7,072
21	21	2,6	2,82	6,76	7,9524	7,332
22	22	2,8	2,9	7,84	8,41	8,12
23	23	2,8	3,0	7,84	9,0	8,4
24	24	2,8	2,72	7,84	7,3984	7,616
		60,6	64,47	154,44	174,1245	163,473

Selanjutnya data tentang korelasi antara sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan diuji dengan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{24(163,473) - (60,6)(64,47)}{\sqrt{[24(154,44) - (60,6)^2][24(174,1245) - (64,47)^2]}} \\
 &= \frac{(3923,352) - (3906,882)}{\sqrt{(3706,56) - (3672,36)(4178,988) - 4156,3809}} \\
 &= \frac{16,47}{\sqrt{(34,2)(22,6071)}} \\
 &= \frac{16,47}{773,16282} \\
 &= \frac{16,47}{27,8058551} \\
 &= 0,592321291 \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas diketahui bahwa r_{XY} adalah 0,59. Dengan demikian maka nilai r_{XY} tersebut menunjukkan korelasi yang sedang atau cukupan, sesuai dengan angka interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1987), bahwa nilai 0,40 - 0,70 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

Kemudian untuk memantapkannya, nilai $r_{XY} = 0,59$ dikonsultasikan dengan r tabel, dengan $df = 22$, maka diketahui r_{XY} sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0,404
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel sebesar 0,515

Dari tabel r_{XY} atau r hitung = 0,59 diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sistem pemilihan jurusan mempunyai hubungan dengan aktivitas belajar siswa di SMU Negeri 1 Labuan Amas Selatan.

Kemudian untuk lebih menyakinkan taraf signifikansi dari hasil perhitungan Korelasi Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,59 \sqrt{24 - 2}}{\sqrt{1 - 0,3481}} \\
 &= \frac{0,59 \sqrt{22}}{\sqrt{0,6519}} \\
 &= \frac{0,59 \times 4,69041576}{\sqrt{0,6519}} \\
 &= \frac{2,767345298}{0,807403245} \\
 &= 3,42743681 \\
 &= 3,43
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui t hitung = 3,43 Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan df 22 dan ditemukan t tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,07
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,82.

Dari hasil perhitungan t tabel adalah 3,43, kemudian dikonsultasikan dengan t tabel, maka diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa di SMUN Negeri 1 Labuan Amas Selatan adalah signifikan.

Setelah ditemukan hubungan antara sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa sebesar 0,59, maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(64,47) (154,44) - (60,6) (163,473)}{(24) (154,44) - (60,6)^2} \\
 &= \frac{9956,7468 - 9906,4638}{3706,56 - 3672,36} \\
 &= \frac{50,283}{34,2} \\
 &= 1,470263158 \\
 &= 1,47
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(24)(163,473) - (60,6)(64,47)}{(24)(154,44) - (60,6)^2} \\
 &= \frac{3923,352 - 3906,882}{3706,56 - 3672,36} \\
 &= \frac{16,47}{34,2} \\
 &= 0,481578947 \\
 &= 0,48
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa $Y = a + b(X)$, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 1,47 + 0,48(X)$$

Dengan persamaan garis tersebut maka sistem pemilihan jurusan (X) dan aktivitas belajar siswa (Y), jika dimisalkan X adalah 1 maka nilai yang dicapai oleh Y adalah :

$$Y = 1,47 + 0,48(1)$$

$$= 1,47 + 0,48$$

$$= 1,95$$

Sedangkan jika dimisalkan X adalah 24 maka nilai yang dicapai oleh Y adalah :

$$Y = 1,47 + 0,48(24)$$

$$= 1,47 + 11,52$$

$$= 12,99$$

Kemudian untuk menggambarkan garis persamaannya adalah :

Jika garis persamaan $a + b (X)$ memotong sumbu Y, maka $X = 0$

$$Y = a + b (X)$$

$$\begin{aligned} Y &= 1,47 + 0,48 (X) \\ &= 1,47 + (0,48 \times 0) \\ &= 1,47 + 0 \\ &= 1,47 \end{aligned}$$

Jika garis persamaan $a + b (X)$ memotong sumbu X, maka $Y = 0$

$$Y = a + b (X)$$

$$0 = 1,47 + 0,48 (X)$$

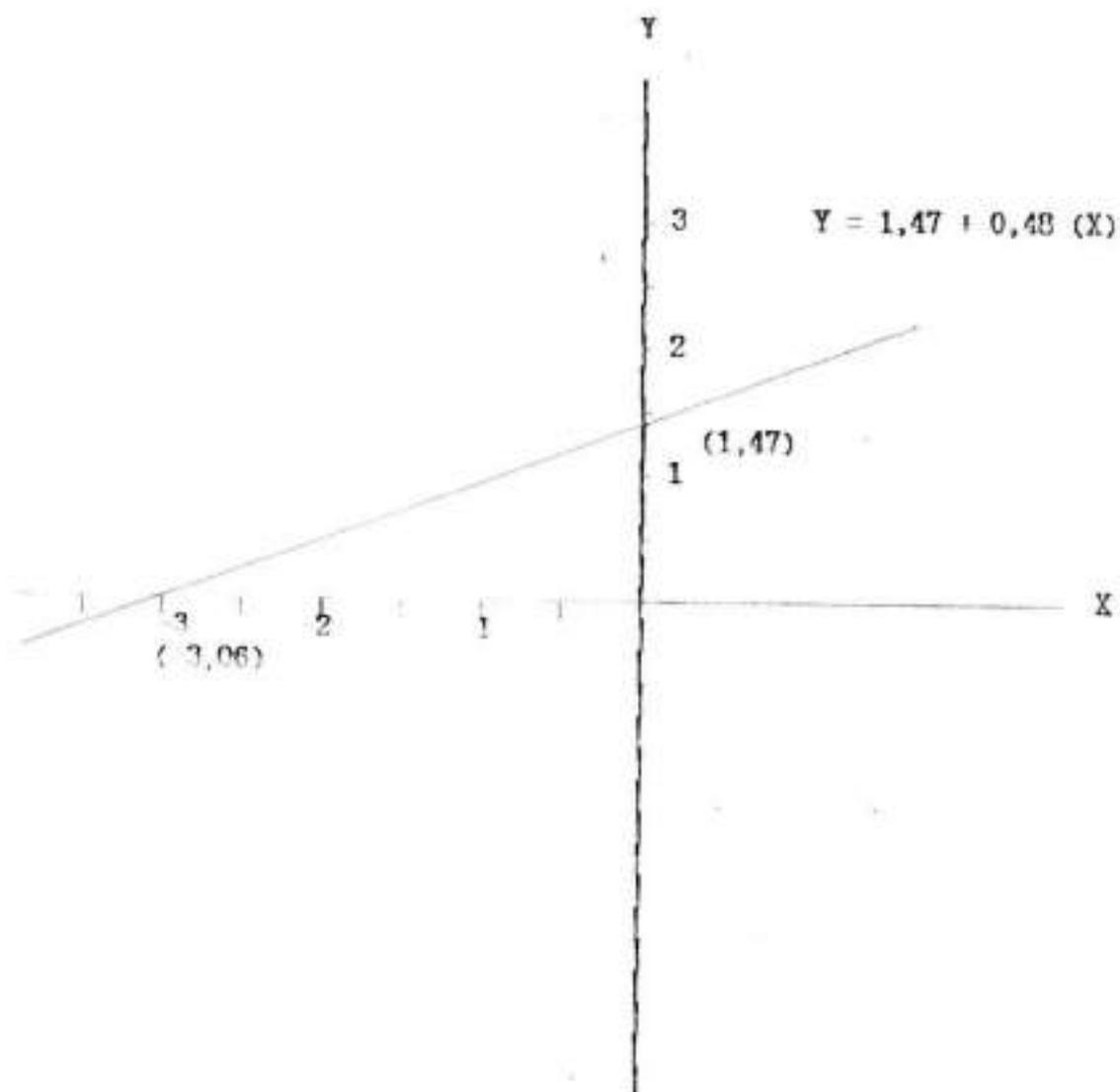
$$-1,47 = 0,48 (X)$$

$$X = \frac{-1,47}{0,48}$$

$$= -3,0625$$

$$= -3,06$$

GARIS REGRESI CARTISIUS



Dari persamaan $Y = 1,47 + 0,48 (X)$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,48 dengan nilai a konstan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem pemilihan jurusan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab-bab terdahulu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pemilihan jurusan di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kualifikasi cukup. Hal ini terlihat bahwa sebanyak 13 orang siswa yang berada pada kategori baik, yaitu sebesar 54,2 %. Sedangkan yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 orang siswa, yaitu sebesar 33,3 %. Kemudian yang berada pada kategori kurang sebanyak 3 orang siswa, yaitu sebesar 12,5 %.
2. Aktivitas belajar siswa di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kualifikasi sedang. Hal ini terlihat bahwa sebanyak 9 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 37,5 %. Sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang siswa, yaitu sebesar 33,3 %. Kemudian yang berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang siswa, yaitu sebesar 29,2 %.
3. Antara sistem pemilihan jurusan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA terdapat hubungan yang signifikan, karena nilai r hitung = 0,59 lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % = 0,404 maupun pada taraf

signifikansi 1 % = 0,515. Kemudian dilanjutkan dengan t hitung = 3,43 lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,07 maupun pada taraf signifikansi 1 % = 2,82.

4. Terdapat pengaruh sistem pemilihan jurusan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran khusus jurusan IPA di SMUN 1 Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini dapat diketahui dengan perhitungan rumus Regresi Linier Sederhana, dari hasil perhitungan ditemukan $a = 1,47$ dan $b = 0,48$ setelah dimasukkan kedalam persamaan regresi $Y = a + b (X) = 1,47 + 0,48 (X)$, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X akan mengakibatkan kenaikan 1 satuan pada variabel Y dengan harga a konstan. Dengan demikian antara variabel X dengan variabel Y terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada SMUN 1 Labuan Amas Selatan, khususnya bagian BP yang menangani penjurusan, agar dalam menempatkan siswa pada masing-masing jurusan harus mempertimbangkan beberapa kriteria penjurusan, seperti prestasi belajar, bakat dan minat.
2. Untuk mempermudah mengetahui bakat dan minat siswa kaitannya dengan penjurusan maka pihak sekolah hendaknya dapat bekerja sama dengan Perguruan Tinggi

seperti Fakultas Psikologi yang mempunyai wewenang untuk memberikan tes bakat dan minat, sehingga bakat dan minat siswa dapat diketahui dengan benar.

3. Diharapkan kepada siswa agar dalam memilih suatu jurusan hendaknya harus disesuaikan dengan kriteria penjurusan, seperti prestasi belajar, bakat dan minat terhadap suatu jurusan tertentu, agar nantinya ia memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs., (1991), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Amirin, M. Tatang, Drs., (1989), Pokok-pokok Teori Sistem, Jakarta, Rajawali.
- A.M. Sardiman, (1992), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990), Manajemen Mengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- . (1992), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta, Bumi Aksara.
- . (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (1990), Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- . (1994), Kurikulum Sekolah Menengah Umum, Jakarta, Depdikbud.
- Gani A. Ruslan, Drs., (1991), Bimbingan Penjurusan, Bandung, ~~Angkasa~~.
- Hadi, Sutrisno, Drs., MA., (1983), Bimbingan Menulis Skripsi Thesis 2, Yogyakarta, Andi Offset.
- Mardalis, Drs., (1990), Metodologi Penelitian, Jakarta, Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim, M. Drs., M.Pd., (1988), Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rusdakarya.
- Salam, Syamsir, H. Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Slameto, Drs., (1995), Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.

- Soemanto, Wasty, Drs., (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Eina Aksara.
- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, Drs., dan Ibrahim, Drs., MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru, Bekerjasama dengan Lembaga Pusat Penelitian Bandung.
- Sudjana, Nana, Drs., (1989), Pendekatan Sistem Bagi Administrasi Pendidikan, Bandung, Sibar Dunia.
- Sunarto, Ahcmad., (1992), Tarjamah Shahih Bukhari Jilid I, Semarang, Asy Syifa.
- Surakhmad, Winarno, (1985), Metodologi Reseach, Bandung, Jemaras.
- Putrawan, I. Made, Dr., (1990), Pengujian Hipotesa Dalam Penelitian-penelitian Sosial, Jakarta, Rineka Cipta.
- Winkel, W.S., (1991), Psikologi Pengajaran, Jakarta, Grasindo.